

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM PADA ERA NEW NORMAL BERBASIS
EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan
Tamalanrea, Kota Makassar)**

Disusun dan diajukan oleh

FAUZIYAH SALSABILYANA

L041 17 1313



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM PADA ERA NEW NORMAL BERBASIS
EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan
Tamalanrea, Kota Makassar)**

FAUZIYAH SALSABILYANA

L041 17 1313

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM
pada Era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah
(Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota
Makassar)**

Disusun dan diajukan oleh
FAUZIYAH SALSABILYANA
L041 17 1313

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal ...
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

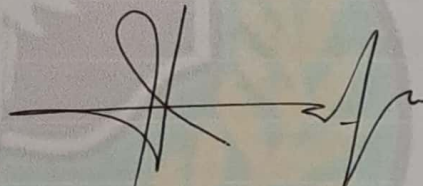
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si.
NIP. 196103231986012002

Pembimbing Pendamping



M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.
NIP.197104121990031003

Ketua Program Studi,
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fahrriyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Salsabilyana

NIM : L041 17 1313

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

“Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada Era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar)” adalah penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditukis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fauziah Salsabilyana
NIM. L041 17 1313

PERNYATAAN AUTHORSHIP

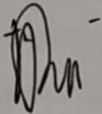
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Salsabilyana
NIM : L041 17 1313
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

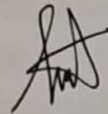
Makassar, 10 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Fauziah Salsabilyana
NIM. L041 17 1313

ABSTRAK

Fauziah Salsabilyana. L041 17 1313. “Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada Era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar)”. Dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Peranan perempuan erat kaitannya dengan identitas suatu negara. Perempuan berkontribusi besar dalam kemajuan negara, termasuk perempuan pesisir. Peranan perempuan pesisir sangat berpengaruh terhadap keluarga maupun lingkungan masyarakat pesisir yang berada di daerah pesisir. Perempuan pesisir memiliki potensi mendorong perekonomian keluarga nelayan dan masyarakat dengan lebih kreatif dan peka melihat kondisi. Sehingga UMKM menjadi fasilitas paling tepat untuk memberdayakan perempuan pesisir. Pemberdayaan perempuan pesisir memberikan dampak yang baik bagi pengembangan UMKM di wilayah pesisir. Strategi yang tepat dibutuhkan dalam pengembangan UMKM untuk mencapai target dan tujuan UMKM. Untuk menghasilkan sebuah strategi dilakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan empat faktor yaitu kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pandemi covid 19 dan strategi pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengembangan UMKM pada era new normal. Strategi yang dihasilkan setelah menerapkan analisis SWOT yaitu mengoptimalkan modal halal, menjalin kerjasama dengan menerapkan syirkah mudharabah, menyalurkan zakat, infaq dan sedekah, memberdayakan keterampilan muslimah pesisir, memanfaatkan pelatihan kreativitas dari KKP, menghasilkan produk khas yang tersertifikasi PIRT dan halal, fokus pada satu bidang usaha, memaksimalkan kualitas bahan baku dan harga produk terjangkau.

Kata Kunci : *New Normal*, Pemberdayaan Perempuan, Perempuan Pesisir, UMKM.

ABSTRACT

Fauziah Salsabilyana. L041 17 1313. “Strategies for Empowering Coastal Women in the Development of UMKM in the New Normal Era Based on Sharia Economy (Case Study in Lantebung, Bira Village, Tamalanrea Sub-District, Makassar City)”. Guide by **Sutinah Made** as a main mentor and **M. Chasyim Hasani** as a member mentor.

The role of women is closely related to the identity of a country. Women contribute greatly to the progress of the country, including coastal women. The role of coastal women is very influential on the family and environment of coastal communities in coastal areas. Coastal women have the potential to encourage the economy of fishing families and communities by being more creative and sensitive to conditions. So that UMKM become the most appropriate facilities to empower coastal women. The empowerment of coastal women has a good impact on the development of UMKM in coastal areas. The right strategy is needed in the development of UMKM to achieve the targets and goals of UMKM. To produce a strategy, a SWOT analysis is carried out by considering four factors, namely strengths, weaknesses, threats and opportunities. The purpose of this study is to determine the impact of the Covid-19 pandemic and strategies for empowering coastal women in the development of UMKM in the new normal era. The resulting strategies after applying the SWOT analysis are optimizing halal capital, collaborating by implementing shirkah mudharabah, distributing zakat, infaq and alms, empowering the skills of coastal Muslim women, utilizing creativity training from KKP, producing distinctive products that are PIRT and halal certified, focusing on one business field, maximizing the quality of raw materials and affordable product prices.

Keywords : New Normal, Women Empowerment, Coastal Women, UMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, Yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada Era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar)**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada kedua orang tua tercinta Ibu **Ening Triyuni** dan Bapak **Rudi Irwanto** yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tiada hent-hentinya bagi penulis. Penulis tidak mampu melangkah sampai sejauh ini tanpa bimbingan kedua orang tua tercinta. Juga kepada ketiga adik tersayang yang selalu menghibur dan memberi semangat, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini. Juga kepada Bapak **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing pendamping dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP.** selaku Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** dan **Ibu Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si.** selaku dosen penguji dan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
6. **Segenap Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf Pendidikan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Nur Citra Aynun** terima kasih karena selalu berusaha meluangkan waktunya menemani penulis dengan berbagai dramanya juga dukungan semangat, motivasi serta segala bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi, selalu ada dalam suka dan duka penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih.
2. **Mulyani, S.Pd.** yang telah menemani pada masa-masa penelitian dan selalu memberikan dukungan motivasi. Lintas kampus tidak menjadi masalah. Terima kasih.
3. **Ninda** terima kasih untuk selalu bersedia menjadi teman berjuang. Terima kasih untuk selalu memahami, mengerti, mendukung dan selalu siap kapanpun dibutuhkan.
4. **Pejuang Sarjana** yang telah menjadi teman dekat selama di perkuliahan, **Andi Bulqies Rhamadani, Elis Kusuma Wardani, Nur Citra Aynun** dan **Kharisma Putri Azzahra M.** Terima kasih atas segala bantuan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan.

5. **Seluruh teman-teman GRAV17Y (SOSEK17)** terima kasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
6. **Dan yang terakhir teruntuk diriku sendiri Fauziah Salsabilyana** terima kasih karena berani berjuang sampai titik ini. Terima kasih telah menyelesaikan tugas akhir, In Syaa Allah kedepannya masih banyak impian yang akan kita capai dan kebaikan yang kita tebarkan. Semangat diriku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepan dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2023



Fauziah Salsabilyana

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Fauziah Salsabilyana biasanya di panggil Fauziah. Lahir di Kolaka, 09 Maret 2000. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rudi Irwanto dan ibu Ening Triyuni. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Taman Kanak-kanak Aisyiyah Muhammadiyah, Sekolah Dasar di Inpres Bakung 1 Makassar, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs.S Nurul Iman Pomalaa, kemudian melanjutkan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pomalaa. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Hasanuddin tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan dengan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan, pernah mengikuti PKM dan aktif dalam kepengurusan LDK MPM UNHAS selama 3 periode. Penulis juga aktif di kepanitiaan beberapa program UKM LDK MPM UNHAS lingkup universitas.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Perempuan Pesisir	7
B. Pemberdayaan Perempuan.....	11
C. Strategi	14
D. UMKM	22
E. Ekonomi Syariah.....	24
F. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Perspektif Ekonomi Syariah	26
G. Biaya	31
H. Penerimaan.....	32
I. Keuntungan	33
J. COVID-19 (<i>Coronavirus Disease 2019</i>) Era New Normal.....	33
K. Kerangka Pikir.....	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Metode Pengambilan Sampel	37
D. Teknik Pengambilan Data.....	37
E. Jenis Dan Sumber Data.....	38
F. Analisis Data	38

G. Konsep Operasional	44
IV. HASIL.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Karakteristik Responden.....	50
C. Analisis Biaya dan Keuntungan	52
D. Identifikasi Faktor Internal.....	58
E. Identifikasi Faktor Eksternal.....	59
V. PEMBAHASAN.....	61
A. Analisis Biaya dan Keuntungan	61
B. Ekonomi Syariah Menurut Pandangan Ahli	65
C. Analisis SWOT	68
D. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	68
E. Matriks Analisis SWOT	81
F. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT	84
G. Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM di era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah	87
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
L A M P I R A N.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Analisis SWOT.....	21
Tabel 2.	Tabel Analisis SWOT Sumber: Rangkuti, 2015	40
Tabel 3.	Matriks Strategis Internal (IFAS)	41
Tabel 4.	Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	42
Tabel 5.	Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Tamalanrea	46
Tabel 6.	Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Bira	48
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Kelurahan Bira.....	48
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 9.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Bira	50
Tabel 10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 11.	Responden pada tingkat pendidikan	51
Tabel 12.	Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	52
Tabel 13.	UMKM yang menjadi objek penelitian	52
Tabel 14.	Rata-rata biaya investasi UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat Per Bulan (26 hari).....	53
Tabel 15.	Rata-rata biaya investasi UMKM Melati Per Bulan (26 hari)	53
Tabel 16.	Rata-rata biaya investasi UMKM Bina Lestari Per Bulan (12 hari).....	54
Tabel 17.	Rata-rata Biaya Tetap UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat Per Bulan	54
Tabel 18.	Rata-rata Biaya Tetap UMKM Melati	54
Tabel 19.	Rata-rata Biaya Tetap UMKM Bina Lestari.....	55
Tabel 20.	Rata-Rata Biaya Variabel UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat.....	55
Tabel 21.	Rata-Rata Biaya Variabel UMKM Melati.....	55
Tabel 22.	Rata-Rata Biaya Variabel UMKM Bina Lestari	55
Tabel 23.	Nilai Biaya Total yang dikeluarkan dalam UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat	56
Tabel 24.	Nilai Biaya Total yang dikeluarkan dalam UMKM Melati.....	56
Tabel 25.	Nilai Biaya Total yang dikeluarkan dalam UMKM Bina Lestari.....	56
Tabel 26.	Nilai rata-rata penerimaan Bawang Goreng Berkah Hidayat perbulan (26 hari).....	56
Tabel 27.	Nilai rata-rata penerimaan Bawang Goreng Berkah Hidayat pada Covid-19 perbulan (26 hari)	57
Tabel 28.	Nilai rata-rata penerimaan UMKM Melati perbulan (30 hari).....	57
Tabel 29.	Nilai rata-rata penerimaan UMKM Melati pada Covid-19 perbulan (26 hari)	57

Tabel 30.	Nilai rata-rata penerimaan UMKM Bina Lestari perbulan (20 hari).....	57
Tabel 31.	Nilai rata-rata penerimaan UMKM Bina Lestari pada Covid-19 perbulan (20 hari).....	57
Tabel 32.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat Perbulan (26 Hari)	57
Tabel 33.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Bawang Goreng Berkah Hidayat sebelum Covid-19 Per bulan (26 hari)	58
Tabel 34.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Melati Perbulan (30 Hari).....	58
Tabel 35.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Melati pada masa Covid-19 Per bulan (30 hari).....	58
Tabel 36.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Bina Lestari Perbulan (20 Hari)	58
Tabel 37.	Nilai rata-rata pendapatan perbulan UMKM Bina Lestari pada masa Covid-19 Per bulan (20 hari).....	58
Tabel 38.	Faktor Internal	59
Tabel 39.	Faktor Eksternal.....	59
Tabel 40.	Tabel IFAS dan EFAS Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Syariah	59
Tabel 41.	Matriks Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Syariah	81
Tabel 42.	IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Syariah.....	84
Tabel 43.	EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Syariah.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT (Sumber : Rangkuti, 2015).....	20
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah	35
Gambar 3. Diagram Analisis SWOT.....	39
Gambar 4. Peta Kecamatan Tamalanrea (Sumber : BPS Kecamatan Tamalanrea, 2021).....	47
Gambar 5. Diagram Hasil Analisis SWOT.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	102
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	105
Lampiran 3. Data Biaya Variabel UMKM Berkah Hidayat.....	106
Lampiran 4. Data Biaya Variabel UMKM Melati.....	106
Lampiran 5. Data Biaya Variabel UMKM Bina Lestari.....	106
Lampiran 6. Data Hasil Kuisisioner	107
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional. Eksistensi perempuan bukan hanya berdampak kepada diri dan keluarga, tetapi juga sangat mempengaruhi masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan atau kehancuran suatu negeri tergantung pada perempuan (Reskianti, 2017). Di Indonesia, peran perempuan dalam kancah intelektualitas dan sosial sudah sangat baik secara umum. Bahkan perempuan sudah pernah menduduki jabatan sebagai presiden. Juga di instansi-instansi pemerintahan dan parlemen yang sudah mulai proaktif dengan memberikan peluang kepada kaum perempuan untuk duduk dalam posisi-posisi strategis (Syarifudin, 2017).

Terdapat pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan di dalam Al-Qur'an. Dalam Islam perempuan sangat berkesempatan untuk mengembangkan dirinya di tengah-tengah masyarakat sebagai sumberdaya manusia. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia serta kebebasan mencari rezeki sesuai dengan syariat Islam. Sehingga setiap manusia bahkan perempuan berhak bekerja mendapatkan pekerjaan (Reskianti, 2017).

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an :

“Apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(Terjemahan Q.S. Al Jumu'ah [62] :10).

Islam menegaskan bahwa identitas suatu negara sangat erat kaitannya dengan peran perempuan. Jika wanita menjadi baik, maka negara akan maju. Begitupun sebaliknya jika perempuan tidak bertindak maka negara akan hancur (Efendi, 2013). Islam juga menjelaskan peranan perempuan di dalam rumah sangat penting yaitu tanggung jawab menjadi seorang ibu. Perempuan yang mengetahui tugas pendidikan yang diembannya, juga tanggung jawab penuh dalam pendidikan anak-anaknya yang diungkapkan Al-Qur'an.

Mencari nafkah merupakan tugas utama seorang laki-laki sebagai suami, tetapi perempuan sebagai istri dibolehkan untuk melakukan pekerjaan untuk membantu suaminya. Peran laki-laki sebagai pemimpin keluarga tidak bermakna bahwa perempuan tidak perlu mencari nafkah atau tidak boleh bekerja. Islam memandang perempuan memiliki hak-hak ekonomi dan mereka juga diberi kebebasan untuk bekerja dan berkarir, asalkan tidak bertentangan dengan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagai ibu dan istri. Ada banyak contoh dalam sejarah Islam di mana perempuan muslimah bekerja dan berkontribusi secara ekonomi.

Islam mendorong kerjasama antara suami dan istri, terutama dalam masyarakat modern di mana kebutuhan ekonomi semakin kompleks, baik suami maupun istri perlu saling bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dalam mencari nafkah dan menjaga keluarga.

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* mengatakan melalui sebuah hadits,

"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam (penguasa) adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan, orang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan ditanya dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya..." (Muttafaq 'Alaih).

Disebutkan pula bahwa makna sebuah kalimat yang menyatakan

"Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan lahirnya Masyarakat baik budi pekertinya"

Peranan perempuan diluar rumah dalam syari'at Islam, tidaklah dilarang untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. Memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial adalah paling tepat untuk perempuan, umat dan kemanusiaan. Diluar maupun didalam rumah, perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang, baik sendiri maupun bersama orang lain, selama peran atau pekerjaan tersebut tidak menimbulkan dampak negatif dan tidak bertentangan dengan syariat (Nurulmi, 2017).

Tidak terkecuali perempuan yang berada di wilayah pesisir. Peranan perempuan pesisir sangat penting terutama dalam rumah tangga nelayan, hal ini dikarenakan penghasilan yang tidak pasti dari suami serta cuaca yang terkadang tidak menentu sehingga harus lebih kreatif dalam melihat kondisi demi mempertahankan perekonomian keluarga. Namun, pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pesisir tidak menjadikan lupa dengan kodratnya untuk mengurus rumah tangga (Usman, 2013).

Selain sebagai ibu rumah tangga yang kegiatannya berorientasi pada sumur, dapur dan kasur saja, perempuan pesisir juga memiliki peran yang sangat penting dalam bidang ekonomi dan sosial. Peranan perempuan terkait dengan tradisi dan transisi. Dalam hal tradisi, peran perempuan pesisir berkaitan sebagai ibu, istri dan pengelola rumah tangga. Dalam hal transisi, berkaitan dengan peran perempuan pesisir sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Mariwy dan Therik, 2019).

Sektor ekonomi telah menempatkan perempuan sebagai kontributor penting dalam lingkup masyarakat pesisir terhadap dinamika ekonomi kawasan pesisir. Stabilitas dinamika ekonomi pesisir sangat menentukan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap kehidupan masyarakat merupakan wujud kapasitas aktualisasi diri mereka dan sebagai realitas sosial yang tidak bisa diabaikan (Kuncoro, 2015).

Perempuan dalam sektor ekonomi memberikan peran penting yang dapat memberikan sumbangsi yang besar dalam menggerakkan perekonomian keluarga, maupun perekonomian secara nasional (Fadli, 2016). Di Indonesia tercatat pada tahun 2020 sekitar 60 persen usaha dari total sekitar 64 juta pelaku UMKM dijalankan oleh perempuan. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perempuan telah memberikan banyak kontribusi bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat (Kemeko PMK, 2020). UMKM juga memberikan kontribusi yang luar biasa dalam perekonomian nasional. Dalam kontribusinya memberikan sebanyak 97 persen dari total tenaga kerja dan total 60,34 persen dari total produk domestik bruto (PDB) (Kemenkeu, 2020).

Kontribusi UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia tidak terlepas dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai tenaga kerja. Pada sektor UMKM, peran perempuan terkait dalam bidang perdagangan dan industry pengolahan seperti : warung makan, toko kecil, pengolahan makanan dan industri kerajinan. Usaha seperti ini bisa dilakukan dirumah oleh perempuan sehingga tidak melupakan peran sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi bisa menjadi sumber pendapatan rumah tangga apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh (Hasugian dan Panggabean, 2019).

Nilai islam mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap individu dalam hal ini perempuan sebagai tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Nilai islam juga mendorong peningkatan kinerja (kualitas) individu dan organisasi (UMKM). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afida Rahmawati (2019) tenaga kerja yang menerapkan nilai islam dalam bekerja memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Seorang pegawai yang memiliki etos kerja Islami akan melaksanakan tugasnya dengan *itqan* (profesional) karena menyadari bahwa bekerja profesional adalah bagian dari ibadah.

Terjadi krisis ekonomi di masa pandemi *New normal* yang menghantam seluruh sektor termasuk UMKM. Pandemi *New Normal* cukup memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja perekonomian Indonesia termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional yang mengalami kontraksi pada tahun 2020 (Bank Indonesia, 2021). Saat ini, UMKM tidak hanya mengejar kuantitas,

namun juga dalam peningkatan kualitas agar senantiasa siap menghadapi kondisi seperti saat ini.

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet (Bahtiar, 2021). Khusus di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulsel (2020) dari total 1,1 juta UMKM yang terdaftar sebanyak 1.953 UMKM dan sebanyak 1.891 total pekerja dilaporkan terdampak New Normal. Begitu pula dengan UMKM yang berada di Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar juga merasakan dampak dari pandemi New Normal. Beberapa UMKM atau kelompok usaha tidak lagi berjalan aktif seperti sebelumnya karena jumlah permintaan yang menurun.

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemic New Normal adalah mendorong sektor UMKM dengan memberikan insentif melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah pusat pada tahun 2020-2021. Hasilnya adalah sebagian sector informal dan UMKM dapat bertahan menghadapi dampak pandemic New Normal dan dapat menekan penurunan pemutusan hak kerja (PHK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) terdapat penciptaan kesempatan kerja baru dengan penambahan 760 ribu orang yang membuka usaha dan kenaikan 4,55 juta buruh informal (CNBC Indonesia, 2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) ini diharapkan dapat kembali meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia selama pandemic New Normal.

Selain meningkatnya pertumbuhan UMKM melalui program insentif Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah keberhasilan suatu UMKM dari sisi kualitas tenaga kerja. Semakin baik kualitas tenaga kerja pada sebuah organisasi/perusahaan maka peluang meningkatnya produktivitas semakin tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan menerapkan prinsip etos kerja berbasis syari'ah. Etos kerja berbasis syari'ah merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkaitan dengan kerja, tergambar dari sistem keimanan atau aqidah islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya (Rahmawati, 2019). Konsep etos kerja berbasis syari'ah berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga memiliki karakteristik kerja yang merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya. Dengan etos kerja berbasis syari'ah yang tinggi akan melahirkan produktivitas yang

tinggi pula dan akan berpengaruh kepada kinerja karyawan/tenaga kerja. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (Ramadhan, 2015).

Kondisi pandemi yang berdampak pada penurunan ekonomi mikro seperti turunnya pendapatan, konsumsi rumah tangga, serta terhentinya berbagai bidang usaha membuat para perempuan mencari alternative lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi sebagian besar suami dari perempuan di wilayah pesisir berprofesi sebagai seorang nelayan. Pendapatan nelayan yang tidak menentu yang dipengaruhi oleh *fluktuasi* musim menjadikan keluarga nelayan masih berada pada kondisi keterbatasan ekonomi. Gambaran kondisi seperti ini akhirnya membuat ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menjalankan peran reproduktif (peran domestic/peran dalam rumah tangga), kemudian terjun dalam sektor produktif dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Peran serta perempuan dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternative untuk menyalahi kekosongan penghasilan di masa pandemi, dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga.

Kelurahan Bira merupakan salah satu wilayah pesisir yang merasakan dampak dari era New Normal. Perempuan pesisir di Kelurahan Bira Kota Makassar memilih untuk bekerja di tengah kesibukan yang harus mereka jalankan sebagai ibu rumah tangga. kebanyakan dari mereka memilih bekerja sebagai pengupas bawang di salah satu UMKM di wilayah tersebut demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Peran serta perempuan pesisir yang menjadi tenaga kerja pada UMKM juga dapat meningkatkan kontribusi dalam stabilitas ekonomi. Namun, produktivitas UMKM juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja. salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah dengan menerapkan prinsip etos kerja islami. Mayoritas perempuan yang menjadi tenaga kerja UMKM di Kelurahan Bira memeluk agama Islam, sehingga, prinsip etos kerja dari dengan prinsip syariah cocok diterapkan di lokasi tersebut.

Dengan menyusun strategi yang tepat dan kreatif akan memunculkan solusi inovatif, sehingga para perempuan pelaku UMKM terkhusus wilayah pesisir Kelurahan Bira dapat diberdayakan dan kembali berkontribusi dalam menyelamatkan kelesuan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan penelitian **Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada Masa Pandemi New Normal berbasis Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar)** untuk menyusun strategi yang tepat dalam memberdayakan perempuan pesisir dalam mendukung perkembangan UMKM pada masa pandemi New Normal sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pandemi *New Normal* terhadap perempuan pesisir dalam pengembangan UMKM di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *syariah* dalam UMKM pada masa pandemi *New Normal* di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pandemic *Covid-19* pada era *New Normal* terhadap perempuan pesisir dalam pengembangan UMKM di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan pesisir berbasis *syariah* dalam UMKM pada masa pandemi *Covid-19* pada era *New Normal* di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak pengelola
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan masukan bagi pihak pengelola untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pemberdayaan perempuan pesisir untuk pengembangan UMKM berbasis *syariah* di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar ditengah masa Pandemi *Covid-19* pada era *New Normal*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sehingga menghasilkan solusi kepada berbagai pihak khususnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya di Desa Lantebung Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.
2. Bagi penulis
Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga sebagai tambahan wawasan terhadap aspek permasalahan dalam penelitian ini, juga melatih penulis dalam implementasi teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.
3. Bagi pihak lainnya
Dapat menjadi referensi dan sumber bagi penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perempuan Pesisir

1. Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti induk. Kata *empu* atau induk ini merujuk status fungsional perempuan dalam lingkaran sistem kehidupan dan pertumbuhan manusia secara fisik, biologis, dan hal-hal lain yang sejenis (Wulandari, 2017). Kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan dari laki-laki.

Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya "Yang diinginkan kaum laki-laki". Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memposisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai "Pelengkap" kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya (Mahmud et al, 2013)

Perempuan merupakan manusia yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, adapula yang mengatakan artinya dihargai. Secara umum dapat dipahami kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya (Subhan, 2004).

Pada hakikatnya kata wanita sama dengan perempuan, namun bahasa perempuan lebih halus dibandingkan kata wanita. Dalam Hamka (2014) mengemukakan bahwa wanita ialah manusia yang terhormat dan sempurna, yang dimuliakan derajatnya dan diberikan keistimewaan sehingga mempunyai kedudukan yang sama dengan kaum laki-laki dalam hal amal saleh.

Wanita merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagaimana disampaikan oleh Kusnadi (2006) bahwa kaum istri nelayan di desa-desa pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik sektor domestik maupun sektor publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum istri dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya (Djunaidah *et al*, 2018).

2. Pandangan Islam terhadap Perempuan

Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Islam memang kadang berbicara tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis (Bahri,2015).

Perempuan dalam keluarga sangatlah mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting. Tanggung jawab seorang muslim terhadap anggota keluarganya tidak kalah sedikit dihadapkan Allah dari pada tanggung jawab kaum laki-laki, bahkan ada kalanya tanggung jawab wanita lebih besar dari tanggung jawab laki-laki.

Islam datang menciptakan perubahan tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadapnya secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. paling tepat bagi perempuan, umat, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial. Para perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain, selama peran atau pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, dapat memelihara agama dan menghindar dari dampak-dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya serta memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya baik terhadap diri sendiri maupun rumah tangganya.

Perempuan yang telah menikah bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga (Ariyanti, 2019)

Menurut Pariyanti (2017) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang perempuan yaitu :

1. Perempuan sebagai istri, wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman

yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman dan tentram bagi semua anggota keluarga.
3. Perempuan sebagai pendidik, ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua.

Dalam sebuah hadits dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "...seorang istri bertanggung jawab terhadap rumah suaminya, ia akan ditanya (di akhirat) tentang semua itu..." (HR. Bukhari dan Muslim)

Syeikh Shalih Al-Fauzan dalam Kitab *Makanatul mar-ati fil Islam* menyebutkan sebuah bait syair yang artinya "Ibu adalah sebuah *madrasah* (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya".

Berdasarkan beberap uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga adalah seorang perempuan yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak berkerja diluar rumah. Ibu rumah tangga adalah perempuan yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah (Ariyanti, 2019).

Bekerjanya seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya (sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja), mendisiplinkan diri dalam membagi waktu dan menjaga keharmonisan didalam rumah tangganya.

3. Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir (*coastal zone*) belum dididefinisikan secara baku, namun terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Dahuri *et al*, 2008).

Dahuri (2008) mengatakan bahwa Wilayah pesisir merupakan hasil integrasi dari beberapa ekosistem yang saling berhubungan, dinamis dan produktif yang perlu

dijaga kelestariannya karena menyimpan sumber keanekaragaman hayati yang tinggi. Sumber daya yang tersedia merupakan salah satu kekayaan alam yang paling banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pesisir.

Wilayah Pesisir adalah suatu jalur saling pengaruh antara darat dan laut, yang memiliki ciri geosfer yang khusus, ke arah darat dibatasi oleh pengaruh sifat fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan arah ke laut dibatasi oleh proses alami serta akibat kegiatan manusia terhadap lingkungan di darat (Bakosurtanal, 1990). Menurut Poernomisdhi (2007) dalam Syahputra *et. al* (2018) mengatakan bahwa wilayah pesisir yaitu wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi.

Wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki kekhasan tersendiri. Setiap harinya wilayah pesisir di dominasi oleh penduduk wanita dan anak-anak karena umumnya suami dan remaja pria pergi melaut. Ada nelayan yang melaut sehari-hari, tetapi ada juga nelayan biasa yang hanya melaut di malam hari, sehingga ibu atau istri memegang tanggung jawab kehidupan sehari-hari dalam keluarga (Nurdiana, 2021).

4. Perempuan Pesisir

Perempuan pesisir adalah terdiri dari wanita yang menjadi bagian dari masyarakat pesisir, yang juga terdiri dari kelompok wanita pada usia produktif yang berdomisili di pesisir pantai kepulauan Indonesia atau di pulau-pulau terluar, dengan ciri desa-desa pantai yang relatif tradisional, serta memiliki kehidupan sosial ekonomi yang sangat tergantung pada sumberdaya kelautan (Utami, 2018).

Dalam kehidupan masyarakat pesisir, perempuan pesisir memiliki posisi strategis dalam setiap tahapan kegiatan usaha perikanan dan menjadikan perempuan sebagai salah satu titik tumpu dalam program pembangunan. Hal ini menunjukkan keterlibatan perempuan pesisir dalam usaha perikanan perlu menjadi perhatian untuk setiap program pemberdayaan di masyarakat pesisir (Harinie. *et.al*, 2020).

Perempuan pesisir yang juga merupakan istri nelayan berkewajiban membantu suami mereka dan sebagai ibu rumah tangga, kaum perempuan ikut bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Peran demikian disadari sepenuhnya oleh istri nelayan karena hasil tangkapan suami dari kegiatan melaut bersifat tidak pasti dari aspek perolehan dan tingkat pendapatan. Saat ini bnyak sekali perempuan yang telah bekerja untuk berkontribusi terhadap pemenuhan perekonomian keluarga (Harinie. *et.al*, 2020).

Dengan demikian, perempuan pesisir adalah bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

B. Pemberdayaan Perempuan

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil. Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Pusat Bahasa, 2015).

Menurut Farhan (2017), pemberdayaan adalah sebuah proses membuat orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupan orang lain.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan-lapisan bawah atau lapisan masyarakat yang kurang mampu yang dinilai terlindas oleh system dan dalam struktur sosial. Upaya pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa segi yaitu:

- 1) Penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan yang menimbulkan kesulitan hidup dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat.
- 2) Penyadaran tentang kelemahan mampu berpotensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan mengembangkan diri.
- 3) Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya yang telah dimiliki.

Prosedur yang dimiliki dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang didasari dalam teori *empowering* adalah; pertama, membangkitkan (*enabling*). Pada umumnya ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya. Kedua, memampukan (*empowering*), pada tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan di bekali pengetahuan dan bantuan materil. Ketiga, perlindungan (*protection*), yaitu proses penguatan atau perlindungan terhadap

masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi (Sofiana, 2019).

Menurut Zubaedi (2012), bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Putri, 2018).

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk masalah kemiskinan yang meliputi setiap individu. Sehingga tujuan pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial.

Keterlibatan perempuan dalam pemberdayaan di bidang usaha ekonomi produktif menjadikan perempuan sebagai bagian yang mampu menyumbangkan darma baktinya terhadap pembangunan wilayah. Dengan demikian perempuan menjadi penyokong terbentuknya *civil society* yang diharapkan. Sulaiman Asang (2012), pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan Paradigma baru pembangunan untuk memberdayakan perempuan dengan cara membangun daya melalui:

- 1) Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri, agar dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.
- 2) Menggali potensi Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekan pada proses meningkatkan kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memandirikan dan menyetarakan kaum perempuan (gender).
- 3) Membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran untuk keterlibat mengorganisir diri agar lebih maju serta ada upaya meningkatkannya kearah yang yang lebih baik dari sebelumnya. Metode pada pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut pendekatan

yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan.

- 4) Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya Kontribusi perempuan tidak cukup hanya ditandai dalam bentuk uang, tenaga dan in-natural lainnya, melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses pembentukan kapasitas dan kesadaran perilaku yang menekan pada partisipasi perempuan yang lebih besar sehingga memiliki sentralisasi peran dan pengawasan dalam merumuskan kebijakan dan keputusan yang transformasional sehingga dengan begitu perempuan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Pemberdayaan perempuan berfokus untuk mewujudkan kesetaraan akses serta peranan laki-laki dan perempuan untuk berkontribusi terhadap pembangunan, sehingga perempuan juga memiliki peran yang sama. strategi pemberdayaan perempuan dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah adalah sebua usahaa untuk mewujudkan terdistribusinya dan terciptanya, akses peranan dan manfaat pembangunan terhadap peranan perempuan secara berimbang sehingga perempuan perlu diberdayakan karena perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan sebagai pengguna dan penggerak dari hasil pembangunan yang memiliki hak yang sama dengan laki-laki, pemberdayaan perempuan melibatkan mereka didalam kegiatan pembangunan sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan semangat yang positif kepada semua generasi penerus.

Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentuasikan sifat-sifat "*people centered, participatory empowering sustainable*". Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama. yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Konsep ini dikembangkan dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari upaya seperti "*alternative development*" yang menghendaki "*Inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and inter-generational equity*". Ini berarti perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suarni atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik. Hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan gender, persamaan

intergenerasi, ditingkatkannya kehidupan berdemokrasi seiring dengan perkembangan jaman.

Pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan dengan cara mengikutsertakan perempuan pada proses pengembangan dan pembangunan dalam masyarakat. Pemberdayaan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi ataupun terlibat dalam kelompok usaha. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.

Berdasarkan beberapa kajian diketahui bahwa lamban atau gagalnya suatu program pemberdayaan usaha kelompok masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah perencanaan yang disusun tidak didasari oleh analisis dasar kebutuhan kelompok. Maka dalam penelitian ini diterapkan analisis SWOT yang memperhitungkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebuah usaha untuk memperoleh sebuah strategi yang juga dapat digunakan untuk pemberdayaan (Fachry, et al, 2016).

C. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti "seni berperang" atau kepemimpinan dalam ketentaraan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang mencapai tujuan yang berarti. Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka, masing-masing (Made Wena, 2013 dalam Maranti, 2019).

Strategi ialah sebuah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Strategi secara Etimologi berasal dari kata "*stategia*" yang merupakan bahasa Yunani berarti "*the art of genera*". kalimat tersebut di artikan sebagai suatu seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan tujuannya supaya kelompoknya bisa menang. Namun, pengertian strategi tentunya tidak sederhana dimasa sekarang. Banyak ahli yang memberikan definisi dari strategi secara umum berkaitan dengan sebuah organisasi.

Siagian (2018), memberikan definisi strategi yaitu pola keputusan sebagai tindakan mendasar yang digunakan dan dibuat oleh manajemen puncak kemudian di implementasikan oleh seluruh jajaran organisasi hasil akhirnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi merupakan sebuah cara atau pendekatan yang menyeluruh dan juga erat kaitannya dengan suatu pelaksanaan, terhadap gagasan atau perencanaan terhadap aktivitas yang berada dalam beberapa kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan metode strategi yang baik dan efektif tentu saja dibutuhkannya koordinasi atau tim kerja yang memiliki misi dan sasaran yang sama untuk dapat melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang memiliki kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan kegiatan yang baik dan rasional serta efisien baik itu dalam pendanaan dan mendapatkan taktik demi tercapainya tujuan yang efektif.

Rencana strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan startegi atau arah serta keputusan cara memnfaatkan sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mnecapai tujuan dalam jangka panjang. Tujuan rencana strategis menjadikan terencana dan sistematis dalam mencapai tujuan pada sebuah organisasi. Rencana strategi merupakan *road map* yang membawa sebuah organisasi menuju kepada kondisi yang dicita-citakan akan terwujud dalam jangka waktu yang akan datang.

a. Pengertian Strategi Menurut Ahli

Strategi menurut Edi Suharto (2007) adalah kegiatan perancangan untuk menjamin usul pengajuan perubahan dikabulkan oleh peserta yang terlibat dalam proses perubahan. Strategi menurut David Hunger dan Thomas L. W. merupakan tindakan dan keputusan manajerial yang akan memastikan kinerja sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah tingkatan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dirancang dan harus memiliki sasaran dan tujuan yang akan dicapai untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Rangkuti (2015), ketika suatu perusahaan mampu mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Maka tujuan perusahaan melakukan perencanaan strategis adalah agar perusahaan mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, hingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal yang ada.

Menurut David (2011) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi georafis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.

Strategi sebagai rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dasar tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Suci, 2015).

Rencana strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang realites dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Peranan aktif manajer sebagai perencanaan strategi merupakan hal utama yang wilayah fokusnya luas dan berjangka panjang (Hardiana, 2018).

Maka dari itu ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan perempuan, yaitu :

1. Strategi Redukatif, strategi ini digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan social budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan suatu inovasi.
2. Strategi Persuasif, strategi ini merupakan upaya melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan (Martono, 2011).

Strategi merupakan sebuah bentuk evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kemudian akan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Strategi pasar merupakan sebuah keputusan untuk menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan peluang yang ada di lingkungan.

b. Ciri-Ciri Strategi

Dalam Suci (2015) menyatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Strategi merupakan *long range planning*.
Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yaitu merupakan perencanaan yang strategik atau menunjukkan arah perusahaan atau organisasi.
2. Strategi harus bersifat *general plan*.
Dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan ataupun dalam organisasi
3. Strategi harus komprehensif.
Strategi harus melibatkan seluruh bagian di dalam perusahaan atau organisasi seperti : bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian SDM, SIM, bagian manajemen akuntansi dan lain sebagainya yang ada dalam perusahaan/organisasi.

4. Strategi harus *integrated*.

Diharapkan dengan strategi maka dapat menyatukan pandangan seluruh bagian dalam perusahaan.

5. Strategi harus eksternal.

Suatu hal yang sangat penting dalam strategi harus mempertimbangkan lingkungan eksternal perusahaan atau organisasi baik stake holder ataupun lingkungan makro.

2. Proses Strategi

Suci (2015) menyatakan bahwa Manajemen strategi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang berhubungan dengan struktur perencanaan dalam pengembangan kebijakan dan mengalokasikan sumber daya sebagai penentu keberhasilan organisasi. Manajemen secara ideal dikonstruksikan untuk mengatur strategi dan mengkombinasikan berbagai aktivitas sebagai bagian pada fungsional untuk mencapai sasaran organisasi. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pada prespektif organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan manusia yang didalamnya mencakup yaitu: pengembangan pelatihan kesehatan dan gizi serta kesempatan kerja dan kehidupan politik yang bebas sebagaimana sebuah organisasi tanpa strategi bagaikan kapal tanpa kemudi bergerak berputus tanpa lingkaran. Strategi merupakan langkah awal untuk merumuskan apa yang menjadi kebutuhan organisasi kedepannya.

Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahap yaitu (Solihin, 2012) :

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya :

1) Tahap Input

Dalam tahap ini proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2) Tahap Keputusan

Tahap Pencocokan Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

3) Tahap Keputusan

Menggunakan satu macam teknik, diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternative yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua.

Perumusan strategi haruslah selalu melihat ke arah depan dengan tujuan, artinya peran perencanaan amatlah penting dan mempunyai andil yang besar baik intern maupun ekstern.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang dinamis, berurutan dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir strategi, ada beberapa macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi diantaranya:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman), faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana

3. Faktor-Faktor Strategi

Kesadaran bagi setiap orang bagi setiap individu atau kelompok organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berbuah. Suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas, karena ia mengarahkan organisasi kepada tujuannya untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya, lingkungan, lingkungan organisasi dan kepemimpinan.

Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan saja dalam tatanan konseptual saja tetapi dapat dilaksanakan. Beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil diantaranya yaitu (Purwanto, 2007):

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya menfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lainnya.

- d. Strategi hendaknya memusatkan pada apa yang merupakan kekuatan dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.
- e. Sumber daya adalah suatu yang kritis.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- g. Strategi hendaknya disusun atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- h. Tanda-tanda suksesnya strategi ditampakkkan dengan adanya dukungan dari adanya pihak-pihak yang terkait, terutama daripada eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja sebuah organisasi

Proses pengambilan keputusan strategis perusahaan selalu berkaitan erat dengan pengembangan misi, visi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Oleh karenanya perencanaan yang strategis sangat memerlukan analisa-analisa dari masing-masing SWOT ini (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) di lingkungan perusahaan saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam kemajuan sebuah perusahaan dan setiap perusahaan yang ingin berkembang harus mengembangkan sumber daya manusianya untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan *weakness* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan 'kelemahan (*weakness*)' (Suci, 2015).

Menurut Freddy Rangkuti (2015) Analisis SWOT ini dibuat dengan membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan

Wisnubroto *et al* (2013) mengatakan analisis SWOT (SWOT analisis) adalah proses penarikan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam organisasi dan dunia bisnis dikenal sebagai penaksiran atau analisis SWOT.

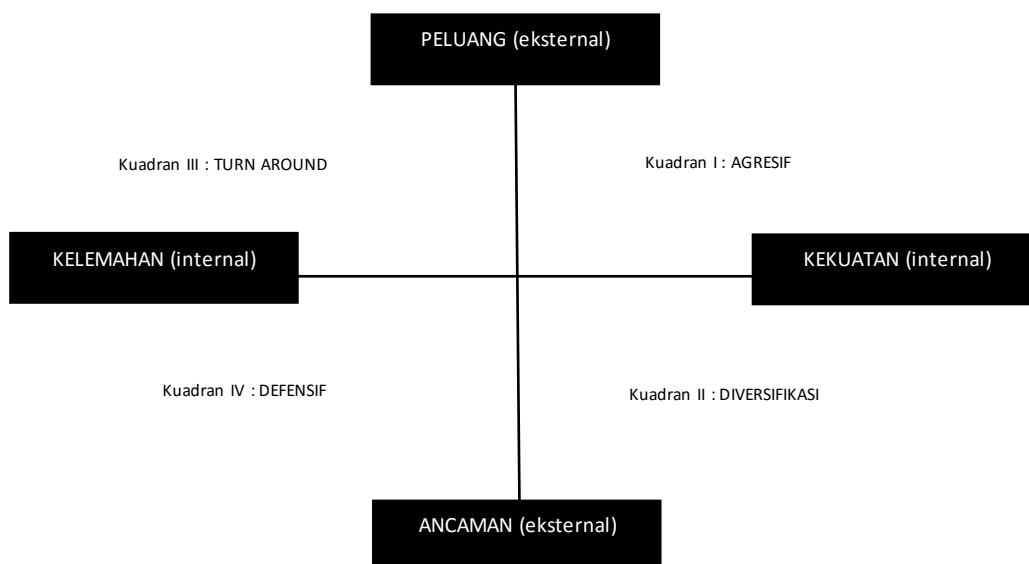
Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman dalam (Anggreani, 2021).

Menurut Suryatama (2014) dengan analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua aspek industry.

Menurut Jogiyanto (2005) tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
2. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
3. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
4. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
5. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
6. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Adapun diagram analisis SWOT yaitu (Rangkuti, 2015) :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT (Sumber : Rangkuti, 2015)

a. Kuadran 1

Ini merupakan situasi yang paling menguntungkan perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

b. Kuadran 2

Perusahaan menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi produk/pasar.

c. Kuadran 3

Perusahaan menghadapi peluang pasar tapi memiliki kelemahan internal. Strategi yang harus digunakan adalah memimbulkkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik (strategi *turn oriented*).

d. Kuadran 4

Ini merupakan situasi yang paling tidak menguntungkan perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Strategi defensif).

Tabel 1. Analisis SWOT

IFAS EFAS	<u>STRENGTHS (S)</u> Menentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	<u>WEAKNESSES (W)</u> Menentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
<u>OPPORTUNITIES (O)</u> Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<u>STRATEGI SO</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>STRATEGI WO</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<u>THREATS (T)</u> Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<u>STRATEGI ST</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<u>STRATEGI WT</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber : Rangkuti, 2015)

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh jumlah kekuatan untuk memanfaatkan peluang

b) Strategi SP

Strategi ini untuk menguatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.

c) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki

d) Strategi WT

Strategi ini didasari pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

D. UMKM

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga dalam lingkup mikro. Sesuai dengan pengertian UMKM tersebut, maka kriteria UMKM dapat dibedakan antara lain meliputi dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 7 tahun 2021 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorang yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini. UMKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Ariyanto *et al*, 2021).

Dalam Budiarto *et.all* (2017) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, di kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Adapun pengertian UMKM menurut para ahli :

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Industri Kecil adalah industri perdagangan yang mempunyai tenaga kerja antara 5-19 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Industri kecil adalah sebuah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang, termasuk yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar.

Menurut Departemen Keuangan. Usaha kecil adalah usaha produksi milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia yang memiliki asset penjualan paling banyak Rp 1Milyar/tahun.

Menurut Rudjito dalam OCBC (2021), pengertian UMKM adalah usaha yang memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian negara Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun segi jumlah usahanya.

Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah sebuah pengembangan empat kategori kegiatan ekonomi utama yang tengah menjadi motor penggerak untuk proses pembangunan Indonesia. Motor penggerak tersebut, antara lain:

- Industri manufaktur

- Bisnis kelautan
- Sumber daya manusia
- Agribisnis

Di samping itu, Ina juga menjelaskan bahwa pengertian UMKM dapat diartikan sebagai sebuah pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian. Usaha ini juga mewadahi program prioritas serta pengembangan untuk berbagai sektor di Indonesia. Sedangkan usaha kecil adalah meningkatkan berbagai upaya yang memberdayakan masyarakat.

Sehingga, dari pengertian UMKM di atas, secara umum, definisi UMKM adalah usaha yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

E. Ekonomi Syariah

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi dan dikonsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi (Rozalinda, 2014).

Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Ilmu yang mempelajari cara tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu (Dinar dan Hasan, 2018).

Ekonomi islam atau ekonomi syariah dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-islami*. *Al-Iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an di antaranya "*Di antara mereka ada golongan yang pertengahan.*" (Terj. Q.S Al-Maidah ayat 66). Maksudnya orang yang berlaku jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. Ekonomi islam adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi islam (Rozalinda, 2014).

Ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya

alam yang langka yang sesuai dengan *maqasid*, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat (Rianto, 2012).

Empat nilai utama yang bisa ditarik dari ekonomi syariah yaitu (Rianto, 2012) :

- a) Peranan positif dari negara, sebagai regulator yang mampu memastikan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh orang lain.
- b) Batasan moral atas kebebasan yang dimiliki, sehingga setiap individu dalam setiap melakukan aktivitasnya akan mampu pula memikirkan dampaknya bagi orang lain.
- c) Kesetaraan kewajiban dan hak, hal ini mampu menyeimbangkan antara hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan.
- d) Usaha untuk selalu bermusyawarah dan bekerja sama, sebab hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam ekonomi Islam.

Dalam ekonomi Syariah harus memiliki fondasi yang kuat guna untuk menompang segala kegiatan ekonomi Syariah agar tidak melanggar hal-hal yang dilarang, dalam hal ini prinsip syariah merupakan fondasi yang harus ditegakkan agar ekonomi Syariah tetap berdiri kokoh dan mendapatkan manfaat baik didunia maupun diakhirat.

Syarat suatu bangunan agar berdiri kokoh adalah tiang yang kokoh, jika bangunan yang kokoh tersebut adalah ekonomi syariah, maka tiang penyangganya adalah sebagai berikut (Zainuddin Ali, 2009) :

a. Siap menerima risiko

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap muslim dalam bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, yaitu menerima risiko yang terkait dengan jenis pekerjaannya itu. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis pekerjaannya. Karena itu, tidak ada keuntungan atau manfaat yang diperoleh seseorang tanpa risiko.

b. Tidak melakukan penimbunan

Dalam sistem ekonomi syariah tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang, tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperbolehkan uang kontan (*cash*) yang menganggur tanpa dimanfaatkan. Pemerintah harus memberikan sanksi bagi mereka yang menimbun uang dengan mengenakan pajak untuk uang kontan tersebut, hal ini untuk menghindari kegiatan penimbunan uang yang biasanya digunakan untuk kegiatan spekulasi.

c. Tidak monopoli

Dalam sistem ekonomi Syariah tidak diperbolehkan seseorang, baik dari perorangan maupun lembaga bisnis dapat melakukan monopoli. Harus ada kondisi

persaingan, bukan monopoli atau oligopoli. Islam mendorong persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari *Fastabiqul Khairat*.

d. Pelanggaran Interes Riba

Ada orang yang berpendapat bahwa Al-Qur'an hanya melarang riba dalam bentuk bunga berbunga (*compound interest*) dan bunga yang dipraktikkan oleh bank konvensional (*simple interest*) bukan riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam terjemahan Quran Surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu "...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Beberapa orang juga berpendapat bahwa riba hanya terdapat pada kegiatan perdagangan seperti yang dipraktikkan pada zaman jahiliyah, bukan pada kegiatan produksi seperti yang dipraktikkan oleh bank konvensional saat ini.

e. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial seorang muslim terhadap sesamanya dapat diibaratkan dalam satu tubuh. Jika satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit. Jika seorang muslim mengalami masalah kemiskinan, maka tugas kaum muslim lainnya untuk menolong orang miskin itu dengan cara membayar zakat, infak, dan shadaqah, siapapun yang menggunakan hartanya pada jalan Allah, akan mendapatkan kompensasi di akhirat.

F. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Perspektif Ekonomi Syariah

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah ke arah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam terjemahan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 : "*Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing*". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu Islam menganggap pengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai *khalifatullah*. Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk diberikan kesempatan

untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (Sofiana, 2019).

Islam sendiri menempatkan kedudukan perempuan pada proporsinya dengan mengakui kemanusiaan perempuan dan mengikis habis kegelapan yang dialami perempuan sepanjang sejarah serta menjamin hak-hak perempuan. Untuk menjelaskan kedudukan perempuan dalam hukum Islam, dasar hukum yang harus dipegangi adalah kedua sumber utama hukum Islam, yaitu Alquran dan Sunnah (hadis). Dari dua sumber inilah diperoleh prinsip-prinsip yang pasti untuk melihat kedudukan perempuan dalam Islam (Alhibri, 2001).

Dalam sejarah Islam tercatat adanya perempuan (muslimah) turut berperan aktif dan signifikan membangun peradaban, melakukan aktivitas sosial ekonomi, politik dan pendidikan serta perjuangan untuk kemaslahatan umat. Misalnya Balqis binti Syarahil. Ia adalah ratu dari negeri Saba salah satu dari kerajaan Yaman. Balqis adalah perempuan yang berwibawa, cantik sekaligus cerdas dan seorang orator ulung. Sebagai seorang diplomat yang cerdas, Balqis memiliki strategi-strategi yang jitu dalam menjalani karier politiknya sehingga mampu memperluas daerah kekuasaannya. Kecerdasan Balqis sangat tampak ketika ia memperluas daerah kekuasaannya dengan menaklukkan beberapa daerah, sebelum bertindak Balqis mengumpulkan berbagai informasi tentang kelemahan sasaran penaklukan sehingga kemenangan bisa diraihinya. Negeri yang dipimpin ratu Balqis merupakan negeri yang makmur dan rakyatnya sangat patuh pada peraturan hukum yang ditetapkan sang ratu. Hal tersebut sebagai cermin bahwa sang ratu adalah sosok perempuan yang tidak diragukan lagi keilmuannya (Sabirin, 2016).

Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. paling tepat bagi perempuan, umat, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial. Para perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain, selama peran atau pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, dapat memelihara agama dan menghindar dari dampak-dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya.

Menurut Sadli mengatakan bahwa mengenai perempuan yang memberdayakan dirinya dengan bekerja Islam pun mengaturnya dan tidak ada larangan untuk itu. Hukum perempuan bekerja di luar rumah atau melakukan aktivitas adalah *jaiz* (dibolehkan) dan dapat sebagai *sunnah* atau bahkan kewajiban (wajib) karena tuntutan (membutuhkannya), misalnya pada janda yang diceraikan suaminya, dan untuk karena

untuk membantu ekonomi suami atau keluarga. Perempuan cenderung memiliki kemandirian apabila mempunyai pendapatan dan kegiatan ekonomi.

Pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif. Demikian juga dalam Islam bahwa orang yang berilmu dan cerdas, *Allah* akan mengangkat derajatnya, sebagaimana disebutkan dalam terjemahan al-Qur'ân surat al-Mujadilah (58) ayat 11,

“Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.

Pemberdayaan perempuan dalam persektif Islam sendiri memandang bahwa perempuan adalah bagian dari masyarakat. Islam pun menganjurkan bahwa wanita harus melakukan interaksi dan aktivitas dalam kehidupan masyarakat untuk menunaikan perannya sebagai partner laki-laki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Islam telah menjaga hak-hak sipil perempuan dengan utuh, memelihara kelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual-beli, gadai, hibah, wasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain yang bisa dikerjakan seorang perempuan.

Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, baik di ranah *domestic* maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai ummun warabbatul bait sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi cerdas, taqwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga. Sementara misinya adalah mengokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, melahirkan perempuan sebagai mitra laki-laki dalam rumah tangga dan perjuangan dimasyarakat (Hasanah, 2021).

Dalam Islam, kondisi-kondisi yang dimiliki seorang perempuan dalam rumah tangganya terdapat beberapa hukum bagi para perempuan yang bekerja di luar rumah : (Asmayani, 2014)

1. Wajib: Jika harus menanggung hidup dirinya dan keluarganya, kebutuhan masyarakat pada bidang-bidang tertentu, serta dapat melaksanakan syarat-syaratnya.
2. Sunnah: Jika untuk membantu suami, ayah atau ibu, saudaranya yang miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mendapat izin dari suami atau orangtuanya dan dapat melaksanakan syarat-syaratnya.

Demikian pula jika penghasilannya (perempuan) tidak terlalu dibutuhkan mengingat orangtua atau suaminya mampu menafkahi dirinya, perempuan diperbolehkan bekerja dengan alasan telah mendapat izin dan ridho dari keluarganya tersebut serta dapat melaksanakan syarat-syaratnya. Adapun hukumnya menjadi haram, jika tidak mendapat izin dari keluarganya dan tidak dapat melaksanakan syarat-syaratnya. Seorang anak wajib berusaha membuat orang tuanya ridha, karena terdapat hubungan sebab musabab. Berbakti kepada orang tua merupakan sebab, ridha Allah dan ridha orang tua merupakan musabab.

Oleh karena itu laki-laki maupun perempuan juga dianjurkan untuk selalu mengembangkan potensi diri dan memperkaya diri dengan pengetahuan. Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* menganjurkan kepada kaumnya, baik laki-laki maupun perempuan untuk membaca al-Qur'an dan memahami isinya, karena barangsiapa yang membaca dan memahami al-Qur'an dengan sungguh-sungguh maka akan menemukan bekal menjadi manusia yang berkualitas, produktif dan bermartabat. Termasuk menyalurkan potensi diri dalam melakukan suatu usaha.

Dalam ekonomi Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Melalui kisah-kisah nabi juga telah menegaskan bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat beliau dizaman dahulu merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Dalam berbisnis *Rasulullah* juga mengutamakan kualitas pada produk yang dijualnya, beliau memasarkan produk yang memiliki cita rasa tinggi bagi konsumen dikalangan masyarakat Arab (Syarbini dan Haryadi, 2011).

Usaha mikro, kecil dan menengah dalam ekonomi islam merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dalam terjemahan Qur'an surah At-Taubah (14), ayat 105 yaitu

“Dan Katakanlah : Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya seerta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Oleh karenanya sebagai bentuk ikhtiar dan tanggung jawab manusia dalam menjalankan usahanya, maka dilakukanlah pengembangan usaha yang bertujuan untuk

meningkatkan profitabilitas bisnisnya. Adapun tingkatan - tingkatan yang ada pada pengembangan usaha yaitu (Pulungan, 2013):

1. Tingkat produk

Pada level produk pengembangan usaha berarti mengembangkan produk atau teknologi baru. Meskipun tingkat pengembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan.

2. Tingkat komersial

Tingkat berikutnya dari pengembangan usaha yaitu tingkatan komersial adalah saluran organisasi penjualan. Saluran atau organisasi penjualan dapat terdiri dari mitra, agen, seperti distributor, atau cabang dari usaha.

3. Tingkat korporasi

Bila organisasi harus memutuskan apakah akan membuat atau membeli kompetensi organisasi tertentu kita memasuki bidang pengembangan bisnis perusahaan. Fokusnya bukan pada produk maupun komersial tingkat tetapi pada korporasi tingkatan usaha. Ini berkaitan dengan analisa keuangan perusahaan, hukum kontrak, hukum pajak, hukum sosial, manajemen perubahan dan manajemen budaya.

Islam telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia hubungan dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, aturan yang berhubungan dengan hukum dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan.

Berikut adalah karakteristik menurut perspektif ekonomi syari'ah (Sastro Wahdino, 2001):

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan, menggugat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- b. Berdimensi akidah atau keakidahan, mengingat ekonomi Islam lahir dari akidah islamiah.
- c. Berkarakter *ta'abbudi*, yaitu merupakan aturan yang berdimensikan ketuhanan.
- d. Terkait dengan akhlak, segala kegiatan ekonomi harus dengan akhlak yang baik dan terpuji.
- e. Al-Quran dan Hadist menjadi sebagai sumber asas ekonomi.
- f. Objektif, aktivitas ekonomi dilakukan tanpa adanya membeda-bedakan antar individu.
- g. Realistis, perkiraan ekonomi tidak semestinya selalu sesuai antara teori satu dengan lainnya.

- h. Harta kekayaan adalah hakekatnya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, maka segala sesuatu bersifat tidak mutlak.

Sehingga dalam perspektif ekonomi syariah, sangat mendukung dalam memberdayakan potensi perempuan, salah satunya dalam menjalankan usaha sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah dalam mengambil peran dan interaksi dalam masyarakat yang dengan peran tersebut mendatangkan manfaat bagi pribadi perempuan dan masyarakat secara luas.

G. Biaya

Menurut Kholmi dan Yuningsih, (2004) Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang (Supriatna, 2014).

Menurut Meiristia dkk (2017), Biaya dibagi menjadi dua pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Menurut Bangun (2010), biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Fixed Cost (FC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, misalnya membeli tanah, mendirikan bangunan, dan mesin-mesin untuk keperluan usaha. Jenis biaya ini tidak berubah walaupun jumlah barang atau jasa yang dihasilkan berubah-ubah.

2. Biaya variabel (*Variable Cost*)

Variable Cost (VC) merupakan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka semakin besar variabel yang dikeluarkan maupun sebaliknya.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Total Cost (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Total Cost adalah hasil penjumlahan fixed cost dengan variable cost. Total Cost dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)
FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

H. Penerimaan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Lumintang, 2013).

Penerimaan (*Revenue*) yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan total yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya (*output*). Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Penerimaan total dapat dihitung dengan rumus (Bangun, 2010):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

P = Harga Produk (Rupiah)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan semakin sedikit dan harganya rendah penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

I. Keuntungan

Keuntungan dapat diperoleh ketika terdapat selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang paling besar (Bangun, 2010). Menurut Wati dan Primyastanto, (2018) keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$
$$\pi = TR - (FC + VC)$$

Dimana:

- π = Keuntungan
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

Semakin besar selisih antara total penerimaan dan total biaya maka semakin besar keuntungan yang diperoleh atas penjualan barang produksi tersebut. Sebaliknya, semakin kecil selisih total penerimaan dengan total biaya maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh. Keuntungan akan menjadi nol ketika total penerimaan lebih kecil dari total biaya dan ketika total penerimaan sama dengan total biaya (Bangun, 2010).

J. COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) Era New Normal

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai Pandemi dunia oleh *World Health Organization* (WHO,2020). Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia.

Menurut Hardiwardoyo (2020) dalam Yusuf (2021) Merespon Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (New Normal)*, pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu *physical distancing* (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan orang di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi mulai pesawat terbang, kereta api komuter, bus dan busway, angkot, taksi, taksi online, bajaj, hingga ojek dan ojek online (ojol).

Di bidang kesehatan banyak sekali manusia yang sudah menjadi korban terjangkit virus tersebut, baik yang berhasil sembuh maupun meninggal dunia. Menurut WHO sebagai organisasi kesehatan dunia, pandemi *New Normal* bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik saja, melainkan juga mengancam kesehatan secara mental. Gangguan kesehatan mental yang sering terjadi selama pandemi ini ditimbulkan karena masyarakat dikelilingi oleh rasa takut, kematian, kemiskinan, kecemasan, isolasi dan kegelisahan akibat virus *New Normal*. Banyaknya informasi buruk yang diperoleh menjadikan masyarakat cemas akan hidup diri sendiri, keluarga, teman dekat atau bahkan lingkungan di sekitarnya (Arianto et al, 2021).

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) menyatakan bahwa pandemi *New Normal* sangat berpengaruh buruk terhadap berbagai sektor, khususnya kepada para pelaku usaha. Pandemi *New Normal* telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM. Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif.

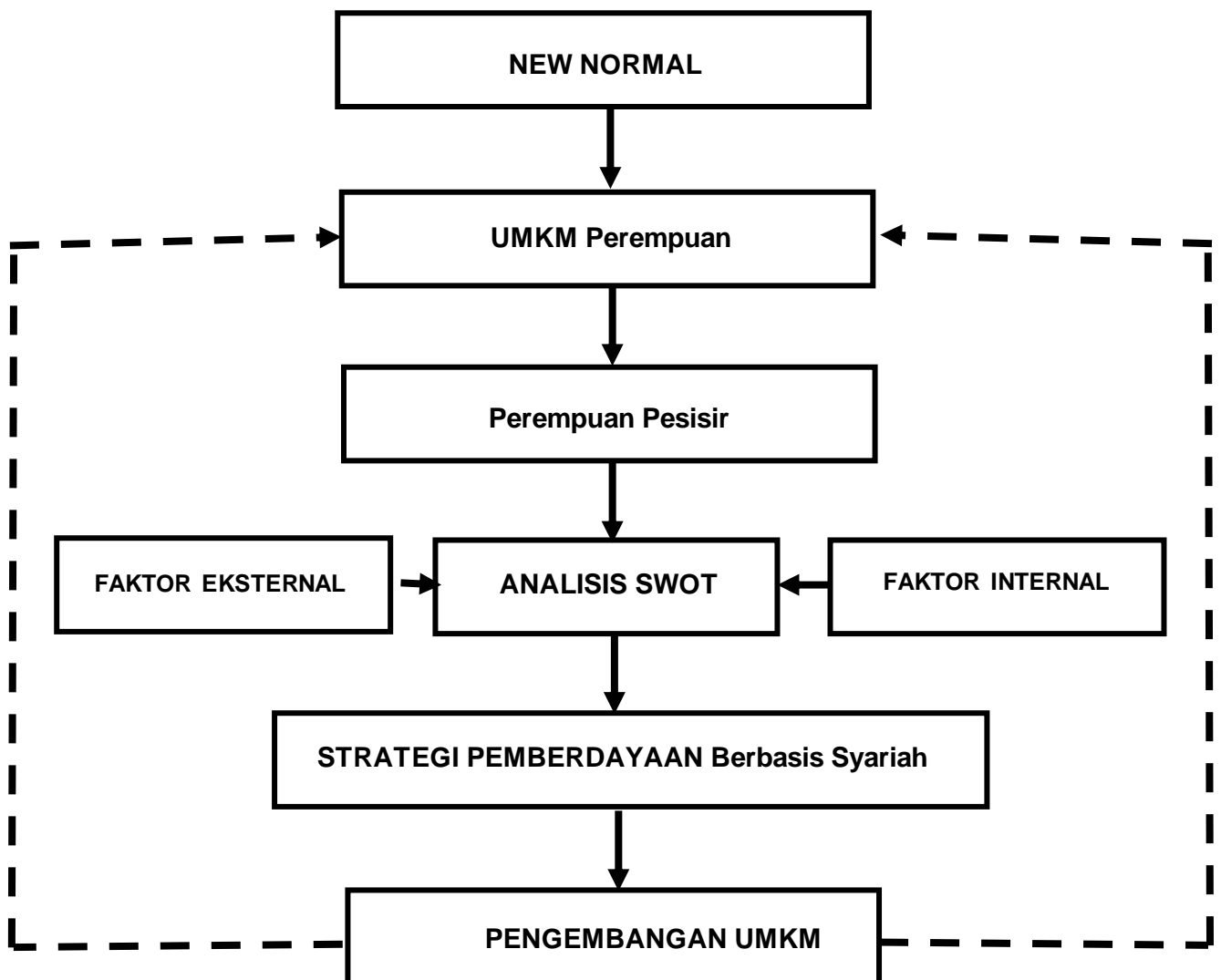
Pemberlakuan PSBB sebagai bentuk transisi menuju era *new normal* selama beberapa tahapan oleh pemerintah dengan tujuan pemutusan mata rantai penularan covid-19 menyebabkan aktivitas sosial masyarakat menjadi berkurang. Masyarakat dihibau untuk bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan melakukan segala aktivitas di rumah. Diberlakukannya PSBB membuat UMKM kurang maksimal dalam memasarkan produknya, bahkan permintaan konsumen cenderung menurun setiap harinya akibat PSBB. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dengan pemberlakuan PSBB antara lain Omzet penjualan menurun drastis akibat adanya PSBB yang diterapkan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Cangara AS. et al., 2022).

Gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *new normal* ini menghantam Indonesia bagaikan sebuah perfect storm yang setidaknya memberi tiga dampak besar bagi perekonomian. Dampak pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60 persen terhadap ekonomi jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun ini. Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti (Arianto, et al, 2021).

Dampak dari *New Normal* dan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berakibat tidak adanya perjalanan wisata dan akan meningkatkan pola konsumsi

barang-barang yang dianggap penting dan dibutuhkan selama pandemi. Hal ini akan berpengaruh pada harga yang terdistorsi akibat mahalnya biaya transportasi dan logistik barang yang secara langsung berdampak pada kinerja UMKM. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah mengkaji dampak pandemic di masa *New Normal* yang membuat UMKM tidak dapat melakukan usahanya sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan kredit terganggu yang pada akhirnya terjadi pengurangan pegawai hingga menutup tempat usahanya. Perlambatan laju UMKM berpengaruh pada perekonomian Indonesia karena UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Wurlina et al, 2021).

K. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM pada era New Normal Berbasis Ekonomi Syariah